

Pendidikan Karakter Dalam Meraih Prestasi Belajar Prespektif Islam dan Psikologi

Character Education in Achieving Islamic and Psychological Perspective Learning Achievements

Lailiyatul Maulidah¹, Abdul Muhid²

[*1ellailiya@gmail.com](mailto:ellailiya@gmail.com) | UIN Sunan Ampel Surabaya

[*2abdulmuhid@uinsby.ac.id](mailto:abdulmuhid@uinsby.ac.id) | UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Prestasi belajar merupakan suatu yang ingin diraih setiap peserta didik, guru akan merasa sangat bangga sekali melihat prestasi yang mampu diraih oleh peserta didiknya. Kurikulum Nasional yang saat ini digunakan pendidikan di Indonesia, penilaian yang digunakan dalam menentukan prestasi belajar dapat diraih dengan banyak hal diantaranya menguasai cara belajar, trampil membagi waktu, mengerjakan tugas, menjaga kesehatan, berkarakter baik serta berdoa dan meminta restu oarang tua. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang pentingnya meraih prestasi belajar serta menelaah proses penanaman pendidikan karakter dalam prespektif psikologi dan Islam. Karena dalam prespektif psikologi dan islam saling berkesinambungan untuk membentuk nilai-nilai karakter. Hasil temuan pada artikel ini menunjukkan bahwa dalam meraih prestasi belajar dapat ditempuh dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demolratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, sosial serta bertanggung jawab prestasi belajar mampu diraih oleh peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Prestasi Belajar, Psikologi, Islam

Abstract

Every student wants to get the achievement in learning. The teachers will very proud to the students' achievement. Through the national curriculum that applied in Indonesia education, the assessment in students' achievement could be reached from many aspects, those are: mastering the way of study, competent in managing the time, finishing the assignment, taking care of the healthy, having good character, praying and asking for parents' blessings. This article is aimed to discuss about the important of getting learning achievement and analyzing the process of applying character education in psychological an Islamic perception. It is because in both perceptions related in transforming the characteristic values. The finding of this article showed that in getting learning achievement could be passed through Applying The values of character education which are religious, honesty, tolerance, discipline, hard-working, creative, independence, democratic, curiosity, spirit of national anthem, nationality, appreciating the assignment, communicative, loving peaceful, delight in reading, taking care of environment, sociality and responsibility. By those values, the students can achive the learning achievement.

Keywords: *Character Education, Learning Achievement, Psychology, Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama untuk membawa perubahan yang positif dalam membangun bangsa yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu tombak untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang, sehingga generasi penerus suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang lebih baik berkualitas serta memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian pendidikan merupakan sektor penting yang harus diperhatikan demi mencapai cita-cita yang mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa berakhlak mulia sehingga membentuk kepribadian yang mulia menjadi suatu kewajiban yang harus diberikan kepada peserta didik dalam segala satuan pendidikan.

Proses belajar di sekolah adalah sesuatu proses yang kompleks dan menyeluruh. Banyak orang beranggapan bahwa untuk mencapai

prestasi yang tinggi seseorang harus memiliki intelegensi quotient (IQ) yang tinggi karena anggapan jika memiliki intelegensi akan berpotensi tinggi dalam memahami materi yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar. Dengan IQ tinggi akan mempermudah seseorang dalam meraih prestasi belajar. Pada realitanya dalam proses pembelajaran seringkali ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar meskipun dengan kemampuan IQ yang tinggi. Ada peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi namun tidak dapat meraih prestasi belajar, begitupun sebaliknya ada peserta didik yang memiliki intelegensi yang relatif rendah namun dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi dengan demikian memberi arti bahwa memiliki intelegensi yang tinggi bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat menunjang keberhasilan seseorang untuk meraih prestasi belajar karena ada beberapa faktor lain juga yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. (Hidayat,2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Kamal (2017) menyatakan

bahwa program menghafal Alquran dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa bahkan menghafal dapat dikatakan menjadi faktor yang penting dalam prestasi belajar siswa. Secara tidak langsung proses dari menghafal Al-Qur'an otak peserta didik akan terasah, begitupun dengan kemampuan untuk menghafal hal-hal lain yang dilihatnya dan dibacany. Dengan demikian peserta didik yang sudah terbiasa menghafalkan Alquran dengan cara membaca mendengar dan mengulang ulangnya kembali itu juga merupakan pengaruh yang baik untuk kecepatan otak dalam proses mata pelajaran yang diterimanya.

Masdewi, Mazrina dan Teti (2011) juga mengungkapkan dalam tulisannya yang membahas mengenai keterkaitan status gizi dengan prestasi belajar siswa, menyatakan bahwa prestasi belajar siswa berkaitan dengan makan yang bergizi yang dikonsumsi siswa dalam kesehariannya, karena dengan pemenuhan gizi yang baik maka akan menunjang peserta didik dalam meraih prestasi. Dengan terpenuhinya gizi bagi kesehatan siswa dalam

kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sedangkan jika peserta didik kurang dalam pemenuhan gizi maka akan mudah letih, lesu dan mengantuk saat proses belajar mengajar. Jika keperluan gizi peserta didik dipenuhi dengan baik maka asupan gizi yang di yang dibutuhkan oleh tubuh akan terpenuhi, sehingga siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar dan lebih mempermudah dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan dan maksimal.

Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam meraih prestasi belajar dapat ditempuh oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Meraih prestasi dalam belajar merupakan dambaan banyak orang seperti peserta didik, orang tua peserta didik, guru dan masyarakat, tidak heran jika di zaman yang semakin canggih ini banyak sekali upaya yang dilakukan untuk meraih prestasi belajar seperti dengan cara mengikuti bimbingan belajar online, les tambahan diluar sekolah, bahkan mengikuti kursus pada mata pelajaran tertentu baik yang diminati

atau mata pelajaran yang menjadi kekurangan peserta didik.

Dalam telaah kajian kepustakaan yang dilakukan oleh penulis, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik terkait penerapan pendidikan karakter dalam meraih prestasi belajar prespektif psikologi dan Islam. Peneliti menilai bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki peran penting dalam meraih prestasi belajar. Kemudian jika ditinjau dari Islam dan Psikologi, keduanya saling berkaitan dalam pembentukan karakter yang dapat menunjang keberhasilan dalam meraih prestasi. Dengan demikian artikel ini akan membahas pendidikan karakter dalam meraih prestasi belajar prespektif Islam dan psikologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research) penelitian yang bersumber dari kepustakaan penulis melakukan telaah pada sejumlah data primer dan sekunder dengan langkah membaca memahami secara mendalam data primer seperti jurnal penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter, prestasi

belajar, psikologi serta pendidikan agama. Sementara data sekunder penulis membaca dan menelaah jurnal yang sesuai dengan penelitian ini kemudian dianalisis dalam perspektif psikologi dan Islam. Metode mengumpulkan data dengan mengumpulkan berbagai artikel jurnal, buku yang di dalamnya mengkaji tentang psikologi dan Islam yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam meraih prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan menurut beberapa para ahli pendidikan adalah pembinaan secara sadar oleh pendidik pada perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menjadi terbentuknya kepribadian yang utuh. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kelompok agar menjadi dewasa atau sampai pada tingkat kehidupan yang lebih tinggi. (Muhammad Riza, 2016)

Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, atau akhlak. Prilaku

adalah salah satu ciri karakter atau sifat khusus pada seseorang. Terbentuknya karakter dapat melalui keluarga, pengalaman dari kecil, bawaan dari lahir serta lingkungan sekitar.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُؤَبٍ عَنْ
الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Telah menceritakan kepada kami (Adam) telah menceritakan kepada kami (Ibnu Abu Dza'bi) dari (Az Zuhriy) dari (Abu Salamah bin 'Abdurrahman) dari (Abu Hurairah radliallahu'anhu) berkata; Nabi SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Suci). Kemudian kedua orangtuanya yang akan menjadikan anak itu yahudi, nasrani atau majusi” Dalam hadis tersebut dikatakan bahwa kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya, jika lingkungannya baik maka seseorang itu akan berkarakter baik namun jika lingkungannya buruk maka seseorang itu akan memiliki karakter atau kepribadian yang buruk. Begitupun dengan pendapat lainnya juga

mengatakan bahwa ketika manusia lahir manusia dalam keadaan suci seperti kertas putih, maka lingkunganlah yang akan membentuk karakter tersebut sehingga karakter bisa diciptakan dilakukan hingga menjadi sebuah kepribadian seseorang.(Musrifah, 2016)

Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas 2010 meliputi 18 yaitu:

- 1) Religius adalah sifat dan perilaku patuh dalam kegiatan keagamaan. Serta memiliki sikap toleransi terhadap agama lainnya.
- 2) Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah sikap tertib terhadap aturan yang telah ada.
- 5) Kerja keras adalah sikap atau perilaku tertib pada aturan serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal.
- 6) Kreatif adalah berpikir suatu hal yang baru dan unik yang kemudian dilakukan dan menghasilkan suatu yang baru.
- 7) Mandiri adalah sikap yang mencerminkan mampu menyelesaikan ide, gagasan serta suatu kegiatan tanpa bantuan orang lain. Mampu mengerjakan sesuatu sendiri dengan baik.
- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan perbuatan yang selalu berusaha mendapatkan informasi terbaru yang belum dimengertisebelumnya serta mencoba suatu hal yang baru untuk mendapatkan sebuah jawaban.
- 10) Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa negara di

atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta Tanah air adalah melakukan suatu hal yang bermanfaat untuk tanah air serta menjaga kedamaian dan kesatuan tanah air.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap menghormati yang ditunjukkan diri sendiri pada prestasi yang mampu diraih atau suatu pencapaian yang diraih orang lain.
- 13) Komunikatif adalah sikap yang mendorong seseorang untuk saling berkomunikasi. Serta mampu membuka pembicaraan dengan baik.
- 14) Cinta damai adalah sikap tenang penuh kedamaian yang dilakukan untuk mempersatukan satu dengan yang lain.
- 15) Gemar membaca adalah suatu kebiasaan membaca yang dapat menambah wawasan.
- 16) Peduli lingkungan adalah suatu tindakan untuk menjaga lingkungan di sekitarnya dan memperbaiki kerusakan lingkungan.

17) Peduli terhadap sosial adalah sikap kepedulian terhadap orang-orang disekitar.

18) Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya menjadi keharusan untuk dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan serta kepada Tuhan Yang Maha esa. (Musrifah, 2016).

2. Prestasi Belajar

Pendidikan adalah suatu kewajiban bagi manusia terlebih bagi anak yang belum dewasa. Manusia sebagai makhluk individual dan sosial sejak dari lahir seseorang yang memiliki keharusan bagi dirinya sendiri untuk memperoleh pendidikan, Jhon jarolemik mengatakan bahwa suatu hal yang berharga dari kualitas manusia yaitu manusia memiliki potensi untuk berkembang yang dibawa sejak lahir berupa fisik yang dilengkapi dengan panca indera untuk mengenal alam sekitar. Dengan adanya pembawaan tersebut menjadikan manusia mampu berpartisipasi dengan masyarakat sekitar dalam berbuat, belajar, maupun bersosialisasi dengan

masyarakat dan lingkungan alam. Manusia memiliki kebudayaan adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Dengan adanya kondisi seperti ini banyak kesempatan yang dimiliki oleh manusia terlebih bagaimana supaya manusia dapat memberdayakan semaksimal mungkin potensi yang dimilikinya untuk saling berinteraksi dan terus belajar. (Nur Handayani, 2014)

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan serta dapat diukur berupa pengetahuan sikap keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1. Faktor internal yang terdiri dari jasmani, psikologi serta faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Faktor eksternal yang terdiri atas sosial budaya dan faktor lingkungan rumah. (Ahmad Syafi'i, 2018)

Faktor internal yang terdiri dari jasmani meliputi faktor kesehatan dan

cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. (Ahmad Syafi'i, 2018)

Faktor eksternal yang meliputi (1) keadaan keluarga, adalah faktor terpenting dalam proses belajar. Keadaan dalam keluarga sangat berdampak besar untuk mencapai prestasi belajar misalnya, cara orang tua dalam mendidik keluarga, keadaan ekonomi serta waktu dan pengertian yang orang tua berikan kepada anak. (2) Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana peserta didik belajar secara sistematis. Keadaan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, dan segala sesuatu yang membantu laksana nya proses belajar mengajar yang menyenangkan. (3) keadaan masyarakat masyarakat sangat berpengaruh pada peserta didik karena dalam lingkungan tersebut dapat membentuk peserta didik dalam berperilaku sehingga dibutuhkan juga lingkungan yang positif untuk membentuk siswa yang memiliki perilaku positif. (Ahmad Syafi'i, 2018)

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar,

seluruh warga belajar mampu untuk saling mendukung sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Prestasi belajar dapat diraih dengan banyak hal diantaranya menguasai cara belajar, trampil membagi waktu, mengerjakan tugas, menjaga kesehatan, berkarakter baik serta berdoa dan meminta restu orang tua.

3. Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Meraih Prestasi Belajar Prespektif Islam

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah akhlak. Menurut etimologi Bahasa Arab, akhlak sebagaimana adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (as-sajiyah); kelakuan, tabiat atau watak dasar. (Muhammad Riza, 2016).

Karakter adalah akhlak, moral, atau etika. Maka karakter atau akhlak mulia dalam perspektif Islam, merupakan rangkaian hasil dalam suatu proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang landasan pada Al-Qur'an dan As-Sunah (Hadits) serta didasari oleh

kondisi akidah yang kokoh. Ibnu Maskawaih mengartikan akhlak sebagai *“a state of the soul which causes it to perform its actions without thought or deliberation,”* keadaan jiwa yang menjadi sebab munculnya perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam'. Definisi senada juga dikatakan oleh imam al-Ghazali sebagai berikut:

“Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Basil Mitchell, Imam Abi Al-Fadhl dalam Lisan al-Arab mengartikan akhlak sebagai al-sahiyah yang mempunyai makna kepribadian atau watak. Arti kata Khuluq bentuk mufrod dari akhlah merupakan rohani manusia yang meliputi sifat dan jiwanya.

Masyarakat menggunakan akhlak sebagai penilaian dalam mengetahui bagaimana seseorang berperilaku seharusnya pada dirinya sendiri, lingkungan sekitar, serta sikap-sikap dan tindakan mana yang harus seseorang kembangkan

sehingga dalam menjalani kehidupannya sebagai manusia itu dapat bermanfaat bagi sesama. (Musrifah, 2016) dalam pendidikan dengan karakter yang mulia (akhlak) seseorang dapat meraih prestasi dalam belajar. Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk meraih prestasi belajar, dalam islam karakter (akhlak) merupakan suatu yang pertama dan utama untuk mendapatkannya. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik tentulah ia sudah meraih prestasi belajar dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang mulia, sehingga tidak diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad sebagai suri tauladan dalam pendidikan karakter mampu meraih banyak prestasi dalam hidup. (Suriadi, 2017).

Dengan demikian dalam prespektif islam menggambarkan seorang peserta didik akan mampu meraih prestasi belajar dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

4. Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Meraih Prestasi Belajar Prespektif Psikologi

Perkembangan manusia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui fisik, kepribadian sosial, emosional, perkembangan kognitif serta perkembangan bahasa. Manusia merupakan bagian dari psikologi perkembangan dalam studi ilmiah tentang perubahan perilaku maupun perubahan pikiran yang berkaitan dengan usia seorang manusia. Kondisi psikologis yang ada pada setiap peserta didik menuntun menuju kedewasaan seseorang sehingga dapat menjadi manusia yang lebih bermoral. (Agustinus, 2013).

Pendidikan menjadi usaha manusia dalam mengembangkan akal fikirannya sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Itu merupakan Salah satu cara manusia bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada fitrahnya manusia lahir dalam keadaan yang lemah kemudian tumbuh dan berkembang dari pengalaman lingkungan sekitarnya dan dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun sekolah. (Novita Rahmi, 2016).

Dalam studi psikologi tumbuh kembang karakter seseorang, belajar

dari berbagai pengalaman yang secara langsung maupun pengalaman yang tidak langsung kemudian diamalkan sebagai suatu pengetahuan keterampilan dan diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari. Proses belajar ditambahkan dengan muatan dalam bentuk reward memiliki dampak peningkatan secara kualitas dari hasil rajin belajar itu sendiri. Dengan demikian untuk membentuk serta membangun pendidikan karakter peserta didik merupakan suatu strategi dalam pendidikan sehingga dapat membentuk afektif peserta didik dalam perbaikan akhlak. (Aep Saepudin, 2018).

Salah satu tujuan dari adanya psikologi islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik dan sempurna. Menurut salah satu tokoh dalam perkembangan ilmu psikologi islam (Al-Ghazali) bahwan karakter manusia merupakan suatu sikap dasar yang sudah mengakar pada diri manusia atau dalam islam sering disebut dengan akhlaq, sikap inilah yang mendasari perbuatan manusia dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari.(Agus Seiawan, 2014).

Menurut Al-Ghazali ada tiga dimensi dalam pembentukan karakter manusia. *Pertama* dimensi diri yaitu hubungan seseorang dengan dirinya sendiri dan tuhan nya., *Kedua* dimensi sosial yaitu hubungan seseorang dengan masyarakat dan teman sebayanya, dan yang *ketiga* dimensi metafisik yaitu pegagan dasar manusia. (Yoke Suryadana, 2015).

Dengan pendidikan karakter yang diajarkan sera diterapkan dalam proses belajar mengajar secara terus menerus baik secara sengaja dirumuskan sesuai dengan kurikulum maupun secara tidak sengaja pelaksanaannya menjadi kesatuan dalam kegiatan belajar dapat menjadi kepribadian yang baik bagi peserta didik. Dengan penerapan karakter yang baik akan mempermudah peserta didik dalam meraih prestasi belajar. Jika ditinjau dalam psikologi karakter atau akhlak yang baik akan mempermudah seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, dengan demikian akan membantu mempermudah pemahaman dalam belajar dan menciptakan hasil yang maksimal

sehingga dalam meraih prestasi belajar akan lebih maksimal.

PENUTUP

Dengan pendidikan karakter seseorang mampu meraih prestasi belajar. Selain itu dengan menjangarkan dan menerapkan pendidikan karakter dapat bermanfaat untuk membentuk kepribadian yang mulia. Dari perspektif psikologi, karakter atau akhlak yang baik akan mempermudah seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, dengan demikian akan membantu mempermudah pemahaman dalam belajar dan menciptakan hasil yang maksimal sehingga dalam meraih prestasi belajar akan lebih maksimal. Sedangkan dari prespektif Islam pendidikan karakter yang dicerminkan seseorang menjadi penilaian yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana seseorang seharusnya menjalankan kehidupannya. Pendidikan dengan karakter yang mulia (akhlak) seseorang dapat meraih prestasi dalam belajar. Banyak hal yang dapat mempengaruhi

seseorang untuk meraih prestasi belajar, dalam islam karakter (akhlak) merupakan suatu yang pertama dan utama untuk mendapatkannya. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik tentulah ia sudah meraih prestasi belajar dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang mulia, sehingga tidak diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad sebagai suri tauladan dalam pendidikan karakter mampu meraih banyak prestasi dalam hidup. Dengan demikian dalam prespektif islam menggambarkan seorang peserta didik akan mampu meraih prestasi belajar dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Saepudin, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam" *Syntax Literate*, Vol. 3, No. 1(Januari 2018).
- Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)," *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 1 (Juni, 2014).
- Agustinus Hermino, Viengdavong Luangsithyeth, "Pendidikan

- Karakter Dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi Dan Multikultural” *Manajemen Pendidikan Volume* 24, Nomor 2, (September 2013).
- Ahmad Syafi’i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, (Juli 2018).
- Hidayat, “*Model Ketrampilan, Kecerdasan (EQ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Vol. 4 No. 1 (Juli-Desember 2011).* <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/1296>
- Masdewi, Mazarina Devi Teti Setiawati, “*Korelasi Perilaku Makan Dan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Akselerasi Di Smp*”, *Teknologi Dan Kejuruan*, VOL. 34, NO. 2, (September, 2011).
- Muhammad Riza, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal As-Salam*, Vol.1, No. 1, (Mei - Agustus 2016).
- Musrifah, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Edukasia Islamika Volume* 1, Nomor 1, (Desember 2016).
- Mustofa Kamal, “*Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*” Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017.
- Novita Rahmi, *Manusia dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*, *Jurnal Dewantara*, Volume II, (Juli-Desember, 2016).
- Nur Handayani, “*Pengaruh Media pembelajar Untuk peningkatkan Prestasi belajar*”, *An-Nuha*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2014).
- Suriadi, *Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW, BELAJEA : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 02, 2017.
- Yoke Suryadana & Ahmad Hafdzil Haq, “*Pendidikan Aklak Menurut Imam Al-Ghazali*,” *Jurnal At-Ta’dzib*, Vol. 10, No. 2 (Desember, 2015).